

---

## ISLAMIC WORLDVIEW: KONSTRUKTIVISME FILSAFAT DAN TEOLOGI PENDIDIKAN

**Tubagus Syihabudin<sup>1</sup>, Ilzamudin Ma'mur<sup>2</sup>, Agus Gunawan<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten<sup>1,2,3</sup>

Email: syihabudin0801@gmail.com<sup>1</sup>; ilzamudin@uinbanten.ac.id<sup>2</sup>;

agus.gunawan@uinbanten.ac.id<sup>3</sup>

---

### Article History:

Received : 23-01-2023

Revised : 04-02-2023

Accepted : 12-03-2023

### Keywords :

*Philosophy, Islamic education, worldview*

### Kata Kunci:

*Filsafat, pendidikan Islam, pandangan hidup*

**Abstract:** *The Islamic view of science forms the basis of thinking to reach the level of confidence in the future development of science. This study discusses a philosophical perspective based on the Islamic worldview as a scholastic theology. Research shows that based on the ontology of Islamic education, there are two types of knowledge: the science of material substance and immaterial substance. Based on the epistemology of Islamic education, there are two types of knowledge, namely Kasby science and Radunni science. Based on the axiomatic theory of Islamic education, science has two functions: useful for humans in real life and the future. The implications of research with educational theological constructivism strengthen the Islamic worldview in the Islamic education system*

**Abstrak:** Pandangan Islam tentang ilmu menjadi dasar berpikir mencapai tingkat keyakinan pada pengembangan ilmu pengetahuan yang akan mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskusikan perspektif filosofis yang didasari pada *Islamic worldview* sebagai teologi pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan ontologi pendidikan Islam dikenal dua jenis ilmu, yaitu ilmu substansi material dan ilmu substansi immaterial. Berdasarkan epistemologi pendidikan Islam, ada dua jenis ilmu yaitu ilmu *Kasby* dan ilmu *Radunni*. Berdasarkan teori aksiomatik pendidikan Islam, ilmu pengetahuan memiliki dua fungsi yaitu bermanfaat bagi manusia dalam kehidupan nyata dan kelak. Implikasi penelitian dengan konstruktivisme teologi pendidikan menguatkan *Islamic worldview* pada sistem pendidikan Islam

## Pendahuluan

Dalam sejarah dan berkembang ilmu pengetahuan dalam peradaban manusia, dimana filsafat ilmu sangat berkontribusi terhadap teologi pendidikan dalam Islam. Pendidikan Islam sangat unik terletak pada nilai-nilai pendidikan karakter, dan ada tiga pendekatan antara lain kontemplatif dan reflektif, praktis dan pragmatis, serta kritis secara doktrinal.<sup>1</sup> Untuk itu perlu pemahaman yang mendasar dan konstruktif bahwa Islam memberikan konsep yang praktis sehingga diimplementasikan pada sistem pendidikan.

Pembentukan filsafat pendidikan Islam memerlukan kajian dan analisis yang cermat, dan dalam tataran praktis, ajaran teologi Islam tidak boleh diabaikan. Kajian ini sudah siap merumuskan landasan filsafat pendidikan Islam mencoba mengambil sumber dari Al-Quran, hadits Nabi dan hasil kajian intelektual Islam kreatif, teori maupun prakteknya berdasarkan pendapat tokoh agama yang disebut ulama rumusan filsafat pendidikan Islam.<sup>2</sup> Dalam kontekstualitas pandangan Islam (*Islamic view*) dijadikan rujukan pada nilai dasar dalam perumusan prinsip kehidupan termasuk dalam pendidikan.

Filsafat Pendidikan Islam berperan menjadi *mualim*, *mursyid* dan *murabi* dan berkembang sebagai contoh perantara sebagai pelaksanaan pendidikan tidak dibatasi oleh tempat dan waktu.<sup>3</sup> Memahami pengembangan pendidikan Islam yaitu *pertama*, aspek eksistensi pendidikan berorientasi pada nilai-nilai Ketuhanan dan mengarah pada orientasi spiritual semuanya andil merumuskan pendidikan Islam.

Pendidikan Islam harus memberikan nilai filosofi dan berkarakter seperti cinta kepada semua makhluk manusia dan membantu dengan penuh kasih sayang tanpa pamrih bagi yang membutuhkan.<sup>4</sup> Interaksi dengan lingkungan dapat membentuk karakter seseorang sehingga menciptakan kebiasaan yang ada di masyarakat dan mempengaruhi sikap seseorang dalam menyikapi setiap peristiwa.<sup>5</sup>

Pendidikan Islam adalah kegiatan sengaja yang mengarahkan perkembangan seseorang sesuai dengan atau sejalan dengan nilai-nilai Islam.<sup>6</sup> Menurut definisi di atas, pendidikan adalah suatu sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek. Hampir tidak ada sekelompok orang dalam sejarah yang tidak menggunakan pendidikan sebagai sarana pembudayaan dan peningkatan kualitas.

---

<sup>1</sup> Ahmad Zain Sarnoto, 'Pemikiran Pendidikan Islam: Doktrin Islam Tentang Pendidikan', *Jurnal Statement: Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 4.2 (2021), 107-18 <<https://doi.org/10.56745/js.v4i2.74>>.

<sup>2</sup> Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Pendidikan Yang Islami* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011).

<sup>3</sup> Asrori and Rusman, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Pendekatan Filsafat Islam Klasik*, 1st edn (Malang: Pustaka Learning Center M, 2020).

<sup>4</sup> Hikma H Amidong and Nurysamsi Maulana Insani, 'Paradigma Pendidikan Islam Masa Kini Dan Masa Depan', *Penelitian Universitas Muslim Indonesia Makasar*, 7.2 (2015), 1-11.

<sup>5</sup> Mufarrahah Faishal, Imam Muslimin, and Mulyono, 'Lajnah Tarbiyah: Instrumen Pengembangan Nalar Keagamaan Dan Karakter Religius Di Raudlatul Ulum Arrahmaniyah', *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Prodi*, 6.2 (2022), 223-32.

<sup>6</sup> Ahmad Syamsu Rizal, 'Filsafat Pendidikan Islam Islami', *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, 2014, 1-18.

Pendidikan diperlukan untuk mempersiapkan anak manusia untuk peran mereka di masa depan.

Pendekatan aspek ontologis sebagai filsafat pendidikan universal Islam, yang terdiri dari aspek teologis, kosmologis, dan antropologis akan mempengaruhi akal manusia untuk merumuskan tujuan pendidikan Islam secara ideal untuk mencapai tujuan akhir sebagai kehidupan manusia.<sup>7</sup> Dalam kehidupan sekuler, potensi manusia harus mampu memenuhi perintah Tuhan sebagai pemimpindi dunia, menyerahkan pemimpin dari Tuhan kepada Adam dan turunannya menjadikan kehidupan di dunia kehidupan dengan daya kerja dan masyarakat peradaban dan budaya berdasarkan kesadaran spiritual.

Pemahaman epistemologis sebagai filsafat pendidikan Islam adalah ilmu pengetahuan tentang Tuhan (marifatullah, teologi)<sup>8</sup>, ilmu pengetahuan tentang misteri alam semesta untuk kepentingan eksploitasi dan ilmu manusia memiliki kemungkinan dan metode.<sup>9</sup> Hal tersebut untuk memahami hidup dan kehidupan sebagai penyertaan diri manusia kepada Tuhannya serta *life sciences* untuk menciptakan kehidupan. Memahami nilai ilmu pengetahuan melalui pendekatan nilai Ketuhanan memupuk nilai dasar dan tujuan dari kehidupan dan fungsi makhluk hidup sesungguhnya.

Untuk itu pentingnya prinsip tauhid (teologi) dalam rumusan sistem pendidikan Islam adalah berfungsi untuk mentransformasikan setiap individu peserta didik menjadi manusia seutuhnya (monoteistik manusia), yang mengedepankan sejumlah ciri khas yang khas dalam pendidikannya. sistem pendidikan Islam.<sup>10</sup> Alhasil, harapan yang hendak dicapai adalah lahirnya sumber daya manusia Islam yang berkarakter kuat dalam membangun peradaban keilmuan yang bermanfaat bagi peradaban Islam itu sendiri.

Dalam Islam ilmu-ilmu ini membantu kita meningkatkan spiritualitas kita sendiri, mengatur hidup kita, mencapai kebahagiaan batin dan mencapai peradaban yang hidup. Filsafat pendidikan Islam membantu mentransformasi perkembangan alamiah menjadi perkembangan yang terarah dan terarah. Pendidikan menurut konsep Islam telah berkembang dari pendidikan sekular yang didorong oleh keinginan kodrati untuk mengubah arah hidup dan kebaikan diri sendiri.<sup>11</sup>

Demikian pula, untuk dapat menjawab kesulitan umat, model baru pendidikan Islam harus dikembangkan. Hal ini didasarkan pada kondisi pendidikan yang ada, yang gagal menghasilkan orang-orang yang mampu berkontribusi dalam upaya membangun

---

<sup>7</sup> Anwar, 'Karakteristik Ontologi Pendidikan Islam: Penguatan Aspek Teosentris Dan Humanistik', *JUPI (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)*, 3.1 (2019), 30-41.

<sup>8</sup> A Markarma, 'Teologi Pendidikan dalam Wacana Keilmuan Kontemporer', *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, 10.1 (2013), 75-96.

<sup>9</sup> Rahmat Hidayat, 'Epistemologi Pendidikan Islam: Sistem, Kurikulum, Pembaharuan Dan Upaya Membangun Epistemologi Pendidikan Islam', *Al Mufida*, 1.1 (2016), 49-69.

<sup>10</sup> Malik Fatoni, 'Teologi Pendidikan; Studi Analisa Penguatan Dalam Karakteristik Pendidikan Islam', *Jurnal Geneologi PAI*, 1.1 (2016), 51-68.

<sup>11</sup> Samsul Bahri, *Filsafat Pendidikan* (Indramayu: Adanu Abimata, 2020).

peradaban.<sup>12</sup> Akibatnya, diperlukan sistem pendidikan alternatif sebagai “sintesis” dari banyak sistem pendidikan yang ada.

Konsep tersebut kemudian mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Keadaan ini meyakinkan ahli teori pendidikan bahwa pendidikan harus memiliki konsep dan fungsi konstruktif dalam rekonstruksi pada pemahaman masyarakat pada sistem pendidikan.<sup>13</sup> Persoalan mendasar pada pendidikan Islam belum mampu mencetak akhlak yang baik bagi peserta didik atau mencetak siswa yang berkarakter seperti yang dicontohkan Rasulullah, mungkin karena pembelajaran dijadikan konsep dalam pendidikan agama Islam masih “terjebak” pada sisi kognitif dan belum sampai pada sisi emosional atau psikomotor.<sup>14</sup> Sedangkan pada bidang ilmu pengetahuan, psikoterapi, moralitas, dan iman belum menyatu.<sup>15</sup> Pendidikan yang semakin menggobal datang dari Barat, harus dibentengi dengan akhlaq dan nilai-nilai karakter dikuatkan dalam pendidikan Islam.

Secara umum, nilai-nilai tersebut masih berkaitan dengan filosofi pendidikan Barat. Setiap masalah pendidikan dapat digarap secara utuh, terpadu, dan non-parsial jika mengikuti filosofi pendidikan Barat.<sup>16</sup> Dengan demikian, nilai karakter dan akhlaq masih bias diharapkan dan mampu untuk mengatasi permasalahan yang timbul di masyarakat, untuk dilakukan sebagai rekonstruksi konsep pembelajaran nilai-nilai karakter dan akhlaq, serta memahami hakikat dari filsafat sebagai ilmu dan pendidikan Islam sebagai ilmu agama yang mengajarkan kebenaran secara hakiki.

Uraian di atas menunjukkan bahwa dalam proses berpikir, manusia dilihat dari sudut pandang kemanusiaannya jika mempertimbangkan kemajuannya, dan kemajuan ini merupakan salah satu tanda bahwa dalam proses berpikir, manusia selalu berusaha memperbaiki diri untuk hari esok yang lebih baik daripada sebelumnya. Hari ini, dan pendidikan tidak akan selangkah lebih maju. Dimana budaya modern saat ini percaya akan keberadaan pendidikan di semua tingkatan, dari umum hingga khusus.<sup>17</sup>

Globalisasi dapat dipahami sebagai suatu proses yang memperluas jangkauan dunia. Semua peristiwa ekonomi, politik, dan budaya yang terjadi di satu wilayah dunia dapat memengaruhi kehidupan orang di tempat lainnya.<sup>18</sup> Globalisasi telah memberikan dampak yang luas bagi kehidupan manusia. Ada dampak negatif globalisasi terhadap masyarakat, bangsa, dan negara, termasuk sistem pendidikan.

---

<sup>12</sup> Hujair AH. Sanaky, ‘Mengembangkan Model Ideal Pendidikan Islami’, *El-Tarbawi*, 7.1 (2014), 1–11 <<https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol7.iss1.art1>>.

<sup>13</sup> Ali Mubin, ‘Pengaruh Filsafat Rekonstruksionisme Terhadap Rumusan Konsep Pendidikan Serta Tinjauan Islam Terhadapnya’, *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 14.1 (2018), 69–79.

<sup>14</sup> Besse Ruhaya, ‘Fungsi Filsafat Pendidikan Terhadap Ilmu Pendidikan’, *Journal IAIN Gorontalo*, 11.1 (2022), 54–62.

<sup>15</sup> Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam: Prinsip Dan Dasar Pengembangan*, Deepublish, 1st edn (Sleman: Deepublish, 2018).

<sup>16</sup> Moch Tolchah, ‘Filsafat Pendidikan Islam: Konstruksi Tipologis Dalam Pengembangan Kurikulum’, *Tsaqafah*, 11.2 (2015), 381 <<https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v11i2.274>>.

<sup>17</sup> Rabiatul Adawiah, ‘Aliran Eksistensialisme Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Islam’, *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu KeIslaman*, 14.1 (2016) <<https://doi.org/10.18592/al-banjari.v14i1.639>>.

<sup>18</sup> Alwi M Kaderi, ‘Perennialisme Di Era Globalisasi’, *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan)*, 6.1 (2017), 59–74.

Pada abad kedua puluh satu, dunia dihadapkan pada banyak tantangan dalam berbagai disiplin ilmu. Hal itu juga terjadi dalam bidang pendidikan, dimana lembaga pendidikan harus mampu melacak kemajuan dunia kerja. Pendidikan telah menjadi prioritas global, khususnya di Indonesia.<sup>19</sup> Hampir seluruh anggaran pemerintah disisihkan setiap tahunnya untuk mendanai pendidikan, fasilitasi, penelitian, insentif, dan pelatihan.<sup>20</sup>

Dari latar belakang dan problematika di atas, apakah perlu dipertajam tentang pandangan Islam terhadap filsafat pendidikan? Adanya gap antara konsep dan praktik dalam pendidikan Islam perlu direkonstruksi dalam kerangka *Islamic view*. Bagaimana *Islamic view* menjelaskan peranannya dalam filsafat pendidikan Islam. Tujuan penelitian untuk mengetahui peranan *Islamic view* sebagai langkah konstruktif dalam filsafat pendidikan Islam.

## **Diskusi dan Pembahasan**

### **Pengertian dan Tujuan Filsafat**

Filsafat secara etimologis pemahaman filsafat ini berasal dari filsafat Arab dan filsafat Yunani. *Philos* artinya sayang, menyukai pengetahuan, kebenaran. Maka filsafat membenaran akan pengetahuan dan bijak memutuskan kebenaran serta arif dalam menanggapi.<sup>21</sup> Maka manusia harus mempunyai pemikiran mendasar dan kuat sehingga dalam implementasinya memiliki nilai dampak atau efek yang lebih luas.

Istilah filsafat dapat diartikan sebagai analisis yang cermat tentang alasan di balik suatu masalah dan organisasi sadar akan sesuatu. Dapat dijadikan sebagai analisis sistematis yang menempatkan tindakan ke dalam perspektif.<sup>22</sup> Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa filosofi inti adalah suatu proses di mana esensi dari segala sesuatu dipertimbangkan secara mendasar.

Filsafat ilmu sering disebut sebagai kontemplasi tingkat kedua (refleksi sekunder).<sup>23</sup> Secara khusus, pemikiran kritis dan radikal pada berbagai topik ilmiah. Refleksi tahap kedua ini menunjukkan komitmen filsafat pada "sikap ingin tahu" dengan menantang asumsi, konsep, dan teori mendasar yang dihasilkan oleh berbagai bidang ilmu, sehingga melahirkan filsafat ilmu sosial, filsafat politik, dan filsafat ekonomi. termasuk filsafat hukum, filsafat komunikasi, filsafat bahasa, dan filsafat teknologi.

Filsafat ilmu bertujuan sebagai metode untuk mengevaluasi pemikiran ilmiah, sehingga individu menjadi lebih kritis dan berhati-hati dalam upaya ilmiahnya.<sup>24</sup> Ini menyiratkan bahwa seorang ilmuwan harus mengadopsi sikap kritis terhadap bidang

<sup>19</sup> Erikson Saragih, 'Implication of Philosophy in Modern Education', in *Proceeding Book International Seminar on Education*, 2012, pp. 1-13.

<sup>20</sup> H.M. Zainuddin, 'Educational Philosophy as Social Agent of Changes', in *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* (M, 2017), cxviii, 17-22 <<https://doi.org/10.2991/icset-17.2017.4>>.

<sup>21</sup> Biyanto, *Filsafat Ilmu Dan Ilmu Keislaman, Pustaka Pelajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

<sup>22</sup> Radenraran Imro'atun Istikhomah and Abdul Wachid BS, 'Filsafat Sebagai Landasan Ilmu Dalam Pengembangan Sains', *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4.1 (2021), 59-64.

<sup>23</sup> Imam Subekti and others, 'Kontribusi Filsafat Ilmu Dalam Penelitian Ilmiah Dan Kehidupan Sosial', *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4.3 (2021), 229-41 <<https://doi.org/10.23887/jfi.v4i3.37304>>.

<sup>24</sup> Hubungan Dukungan and others, 'Jurnal Pendidikan Dan Konseling', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022), 1153-57.

studinya sendiri untuk menghindari menjadi solipsistik dan menganggap bahwa perspektifnya sendiri adalah satu-satunya yang valid.

Tujuan filsafat ilmu dibagi menjadi beberapa bagian; bagian ini mencakup baik tujuan filsafat ilmu maupun makna yang diberikan oleh gagasan filosofis dari berbagai sumber yaitu:<sup>25</sup>

- a) Mempelajari unsur-unsur dasar ilmu pengetahuan untuk memahami asal-usul, sifat, dan tujuannya.
- b) Memperoleh pemahaman tentang evolusi, perkembangan, dan kemajuan ilmu pengetahuan sepanjang sejarah untuk memahami perkembangan sejarah ilmu pengetahuan saat ini.
- c) Menjadi model kajian di perguruan tinggi, khususnya bidang keilmuan dan non keilmuan, bagi sivitas akademika perguruan tinggi.

Dengan demikian pengertian filsafat ilmu merupakan cara pandang dan pemahaman tentang nilai atau objek yang diterapkan sehingga mampu menciptakan sistem yang dinamis yang dapat memberikan dampak pada ilmu pengetahuan. Sedangkan tujuannya untuk mengetahui dan mengevaluasi pemikiran dan sikap terhadap kebenaran ilmu pengetahuan sehingga mampu mengembangkan nilai sebagai dasar kebutuhan kehidupan masa mendatang.

### **Pengertian dan Tujuan Filsafat**

Filsafat secara etimologis pemahaman filsafat ini berasal dari filsafat Arab dan filsafat Yunani. *Philos* artinya sayang, menyukai pengetahuan, kebenaran. Maka filsafat membenaran akan pengetahuan dan bijak memutuskan kebenaran.<sup>26</sup> Manusia harus mempunyai sikap membenaran dalam dan bijak dalam memutuskan serta arif dalam menanggapi.

Istilah filsafat dapat diartikan sebagai analisis yang cermat tentang alasan di balik suatu masalah dan organisasi sadar akan sesuatu. Dapat dijadikan sebagai analisis sistematis yang menempatkan tindakan ke dalam perspektif.<sup>27</sup> Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa filosofi inti adalah suatu proses di mana esensi dari segala sesuatu dipertimbangkan secara mendasar.

Filsafat ilmu sering disebut sebagai kontemplasi tingkat kedua (refleksi sekunder).<sup>28</sup> Secara khusus, pemikiran kritis dan radikal pada berbagai topik ilmiah. Refleksi tahap kedua ini menunjukkan komitmen filsafat pada "sikap ingin tahu" dengan menantang asumsi, konsep, dan teori mendasar yang dihasilkan oleh berbagai bidang ilmu, sehingga melahirkan filsafat ilmu sosial, filsafat politik, dan filsafat ekonomi. termasuk filsafat hukum, filsafat komunikasi, filsafat bahasa, dan filsafat teknologi.

---

<sup>25</sup> I. R. V. O. Situmeang, 'Hakikat Filsafat Ilmu Dan Pendidikan Dalam Kajian Filsafat Ilmu Pengetahuan', *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5.1 (2021), 76-92.

<sup>26</sup> Biyanto.

<sup>27</sup> Istikhomah and BS.

<sup>28</sup> Subekti and others.

Filsafat ilmu bertujuan sebagai metode untuk mengevaluasi pemikiran ilmiah, sehingga individu menjadi lebih kritis dan berhati-hati dalam upaya ilmiahnya.<sup>29</sup> Ini menyiratkan bahwa seorang ilmuwan harus mengadopsi sikap kritis terhadap bidang studinya sendiri untuk menghindari menjadi solipsistik dan menganggap bahwa perspektifnya sendiri adalah satu-satunya yang valid.

Tujuan filsafat ilmu dibagi menjadi beberapa bagian; bagian ini mencakup baik tujuan filsafat ilmu maupun makna yang diberikan oleh gagasan filosofis dari berbagai sumber yaitu:<sup>30</sup>

- a) Mempelajari unsur-unsur dasar ilmu pengetahuan untuk memahami asal-usul, sifat, dan tujuannya.
- b) Memperoleh pemahaman tentang evolusi, perkembangan, dan kemajuan ilmu pengetahuan sepanjang sejarah untuk memahami perkembangan sejarah ilmu pengetahuan saat ini.
- c) Menjadi model kajian di perguruan tinggi, khususnya bidang keilmuan dan non keilmuan, bagi sivitas akademika perguruan tinggi.

Dengan demikian pengertian filsafat ilmu merupakan cara pandang dan pemahaman tentang nilai atau objek yang diterapkan sehingga mampu menciptakan sistem yang dinamis yang dapat memberikan dampak pada ilmu pengetahuan. Sedangkan tujuannya untuk mengetahui dan mengevaluasi pemikiran dan sikap terhadap kebenaran ilmu pengetahuan sehingga mampu mengembangkan nilai sebagai dasar kebutuhan kehidupan masa mendatang.

### **Filsafat Konstruktivisme Pendidikan**

Karena perkembangan pemikiran manusia dan keragaman penjelasan tentang kejadian dan implikasi dari kejadian saat ini di dunia, terdapat banyak paradigma filosofis yang ada saat ini. Paradigma filosofis konstruktivisme merupakan instrumen efektif yang dapat memberikan beberapa manfaat bila diterapkan pada penelitian di berbagai bidang studi dan pada kegiatan belajar mengajar di semua jenjang pendidikan.<sup>31</sup>

Dari perspektif konstruktivis, pendidikan memainkan peran penting dalam perkembangan individu. Pendidikan memastikan kelangsungan hidup dan adaptasinya. Ini adalah budaya daripada fenomena biologis. Ada perubahan dari "manusia alami" menjadi "manusia budaya".<sup>32</sup> Tujuan pendidikan: pertumbuhan dari bidang kesadaran ke tingkat "Pemikiran absolut". Pemikiran ini ada terlepas dari lingkungannya, namun aktivitasnya dirangsang oleh lingkungannya.

---

<sup>29</sup> Dukungan and others.

<sup>30</sup> Situmeang.

<sup>31</sup> Dickson Adom, Akwasi Yeboah Attah, and Kusi Ankrah, 'Constructivism Philosophical Paradigm: Implication for Research, Teaching and Learning', *Global Journal of Arts Humanities and Social Sciences*, 4.10 (2016), 1–9.

<sup>32</sup> Sergey Valentinovich Borisov, 'Ideas of Constructivism in Philosophy of Education: From Ontology to Phenomenology', *Life Science Journal*, 11.11 (2014), 399–402.

Konstruktivisme mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa terus berpartisipasi dalam proses menghasilkan ide dan penemuan baru.<sup>33</sup> Oleh karena itu, akan lebih ideal jika proses pembelajaran diatur dan diorganisir untuk membantu siswa dalam mentransformasikan pengalaman belajarnya menjadi informasi yang relevan. Oleh karena itu, dari perspektif Konstruktivis, partisipasi siswa itu sendiri sangat penting, karena mereka harus diberi kebebasan berpikir agar terbiasa berpikir dan memiliki sikap belajar yang positif.

Alternatif terbaik, menurut para filsuf konstruktivis, adalah melibatkan sepenuhnya pembelajar dalam proses belajar mengajar sehingga ia dapat menemukan informasi atau "kebenaran" secara mandiri. Secara konsisten, konstruktivisme dan konstruktivisme sosial diusulkan sebagai konsep untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas, sehingga pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna dapat terjadi.<sup>34</sup>

Konstruktivisme adalah sudut pandang filosofis, tetapi sekarang dipandang sebagai filsafat pendidikan mutakhir. Menurut pandangan konstruktivis, dimana konstruksi pengetahuan manusia adalah hasil interaksi dengan objek, peristiwa, pengalaman, dan lingkungannya.<sup>35</sup> Pada aspek penggunaannya, konstruktivisme didasarkan pada gagasan bahwa alih-alih dipindahkan, informasi muncul dan berkembang dalam pikiran manusia melalui bangunan.

Dengan demikian menciptakan filsafat konstruktivisme dalam pendidikan mengaju pada nilai dan proses pendidikan yang melibatkan sistem yang ada sehingga memiliki dasar yang kuat pada prinsip pokok materi pembelajaran dan karakter siswa. Pengertian yang terdapat dalam konstruktivisme mengindikasikan implementasi proses dengan pelibatan unsur pokok diharapkan hasil yang diperoleh memberikan dorongan terhadap evaluasi dan perbaikan.

### **Konsep Ilmu dari Filosof Muslim**

Pemahaman terhadap ilmu filsafat sebagai kebenaran secara mutlak dan menuntut hak manusia untuk berfikir dengan akal untuk mencapai tingkatan berfikir rasional.<sup>36</sup> Sedangkan pandangan lain menilai bahwa filsafat ilmu bersifat dinamis bagi manusia untuk mencapai kebenaran dengan akal.<sup>37</sup> Maka filsafat ilmu sebagai kebenaran dari akal dan menyayangi akan ilmu sebagai pengatahuan.

Filsafat ilmu sebagai manifestasi hidup manusia menjadi *rahmatan lil'alam* dan berusaha untuk mendapatkan ridho dari sang maha pencipta ini menunjukkan sikap dan

---

<sup>33</sup> Dhani Nur Hendrayanto, 'Implications of the Constructivism Philosophy Perspective in Mathematics Learning', *Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 9.1 (2019), 15 <<https://doi.org/10.20961/jmme.v9i1.48285>>.

<sup>34</sup> Toinpere Mercy and Frederick Jonah, 'The Implications of Social Constructivism as a Philosophical Theory in the Professional Training of the Mathematics Teacher', *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 11.1 (2022), 23–27 <<https://doi.org/10.21275/SR211229000631>>.

<sup>35</sup> J W Kusuma and others, 'Constructivism From Philosophy To Mathematics Learning', *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship*, 1.2 (2021), 104–11.

<sup>36</sup> Benjamin C. Jantzen, *The Philosophy of Science, The Philosophers' Magazine*, 2016 <<https://doi.org/10.5840/tpm20167233>>.

<sup>37</sup> Nurnaningsih Nawawi, *Tokoh Filsuf Dan Era Keemasan Filsafat*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2017, LIII.

perilaku yang positif dari kehidupannya, memusatkan perhatian pada kehidupan manusia dan menciptakan sikap positif aktivitas manusia. Sidi Gazalba mendefinisikan filsafat ilmu menggunakan yang bisa dijadikan secara sistematis. Bebas berinspirasi secara positif dengan kebenaran yang universal, terhadap kebenaran dari sesuatu berdasarkan pemikiran dengan akal yang sehat.<sup>38</sup>

Al-Farabi mendefinisikan filsafat ilmu sebagai suatu perwujudan akal manusia berfikir ada (*al' ilmu bi al maujuddat bima hiya maujudah*). Maka Al Farabi mengungkapkan tentang filsafat ilmu menjadi dua bagian: Filsafat Teori (*Al Falsafah Al Nadariyah*), mengungkap suatu keberadaan mutlak dilakukan terhadap perbuatan yang bermakna, dan menginterpretasikan suatu kebenaran dengan akal untuk berfikir kemaslahatan manusia, sehingga tercetus suatu daya dan upaya yang nyata dan baik.<sup>39</sup>

Ibnu Sina, mengungkapkan tentang filsafat ilmu di bagi dua, yaitu teori dan praktik, satu sama lain berpengaruh terhadap agama Islam, pada prinsipnya tentang syariat dan hakekat Tuhan, hal itu bisa dilakukan dengan akal manusia.<sup>40</sup> Kemudian Sidi Gazalba, membagi tiga prinsip dalam filsafat ilmu dibagi tiga, prinsip kesatu adanya unsur akal sebagai hal untuk berfikir segala sesuatu yang dilakukan menggunakan akal sebagai alat untuk berfikir pembelajaran.<sup>41</sup>

Dengan demikian dari berbagai pandangan filsuf tentang ilmu pengetahuan filsafat ilmu mempunyai rasa memiliki pengetahuan dengan bijak dilandasi berfikir manusia secara objektif dan transparan, terstruktur, dan leluasa. Untuk itu filsafat ilmu bisa dijadikan sebagai patokan keyakinan nilai yang benar dalam ketercapaian berfikir dalam proses pendidikan Islam diintegrasikan kepada ilmu pengetahuan.

### **Islamic Worldview sebagai Basis Filosofis Pendidikan Islam**

Mengenai istilah pandangan dunia (*worldview*) secara umum dapat diartikan sebagai suatu sistem kepercayaan tentang bagian-bagian fundamental dari realitas yang mempengaruhi emosi, pikiran, dan tindakan seseorang. Pandangan dunia adalah gambaran umum tentang sifat dunia, khususnya yang mencakup atau menyarankan seperangkat standar nilai.

Beberapa filsuf kontemporer dapat memberikan definisi pandangan dunia Islam (*Islamic worldview*). Sebab, menurut tradisi Islam kuno, istilah Islam tidak mencakup filsafat. Para peneliti abad ke-20 menggunakan ungkapan khusus untuk menggambarkan pandangan dunia yang berbeda ini. Menurut al-Mauwdudi, pandangan dunia adalah Nazariyat Islam (*visi Islam*), yang menyiratkan pandangan hidup yang dimulai dengan konsep keesaan Tuhan (*syahadah*) dan memiliki konsekuensi untuk semua aktivitas manusia di dunia.<sup>42</sup>

<sup>38</sup> Fadhil Lubis, *Pengantar Filsafat Umum*, Ar Ruzz Media, 2015, LI.

<sup>39</sup> Muhammad Kristiawan, *Filsafat Pendidikan, The Choice Is Yours*, ed. by L Hendri and Juharmen (Yogyakarta: Valia Pustaka, 2016).

<sup>40</sup> Salminawati.

<sup>41</sup> A.M Thabrani, *Filsafat Dalam Pendidikan*, ed. by Imam Ashari, IAIN Jember (Jember, 2015).

<sup>42</sup> Hadi Yasin and others, 'The Islamic World', *Islamic Worldview*, 5.1 (2022), 125-34 <<https://doi.org/10.4324/9780203019139>>.

Pandangan dunia umumnya dianggap sebagai seperangkat gagasan tentang fitur paling mendasar dari realitas, yang mendasarkan dan memengaruhi semua persepsi, pemikiran, pengetahuan, dan tindakan kita. Bagian pertama dari makalah ini menyajikan definisi dan sifat spesifik dari apa itu pandangan dunia dan mengapa penting untuk memilikinya, serta analisis singkat tentang paradigma pandangan dunia kontemporer. Dalam terang Al-Qur'an dan Hadits, bagian kedua menjelaskan prinsip dasar dari pandangan dunia Islam yang terintegrasi.<sup>43</sup>

Menurut Al-Qur'an Surah al-Anbiya (21)<sup>44</sup>, pendidikan Islam harus bisa memanusiaakan manusia yang baik, cerdas, beriman dan bertakwa, manusia yang bertakwa sosial sebagai dan cita-cita manusia. Tidak mungkin ada orang yang sempurna. Ayat 107,<sup>45</sup> dimana hakikat pada pendidikan Islam, masuk akal jika menitik beratkan pada rahmah terhadap sesama manusia, alam dan ciptaan Allah yang lainnya dan mengintegrasikan ilmu-ilmu yang lain yang ada hubungannya. Namun padangan kedua ayat tersebut mengarahkan pada nilai universalitas sehingga pandangan Islam lebih luas dan bermakna.

Mendiskusikan urgensi pandangan dunia Islam bagi seorang muslim sama dengan membahas signifikansi Islam bagi dirinya. Sebab, sesungguhnya bagi seorang muslim berpendapat berdasarkan ajaran Islam adalah akibat dari keyakinan dan keyakinan yang dianutnya. Namun, pemahaman dan pemikiran masing-masing individu mengenai agamanya sangat bervariasi. Hal ini tidak terlepas dari ilmu dan pengalaman yang diperolehnya sepanjang hidupnya.

Wilayah global yang dikondisikan oleh cita-cita sekular-materialistis-hedonistik yang bersumber dari Barat, merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh negara-negara muslim. Dikaitkan dengan filsafat pendidikan Islam merupakan pemikiran seputar manusia yang menjadi subjek pendidikan dalam masyarakat Islam, dalam hubungannya dengan sang Khaliq, alam, manusia, kehidupan dan akhirat.<sup>46</sup> Sehingga filsafat pendidikan Islam pada hakekatnya merupakan hasil penelitian yang dipengaruhi Islam, dan pada dasarnya merupakan konsep pemikiran pedagogis yang didasarkan pada ajaran Islam tentang bagaimana mengembangkan potensi diri dengan tidak bertentangan Al-Quran dalam menginterpretasikan nilai-nilai luhur.

Dari perspektif pendidikan Islam, pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk membawa mereka yang masih kurang penghambaan kepada Allah (*abdullah*). Hal ini tercermin dari definisi yang diberikan oleh para ahli. Misalnya, Omar Muhammad al-Toumy al-Syaebani mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya mengubah perilaku individu. Kehidupan pribadinya, kehidupan sosialnya, lingkungan pendidikannya, perubahan-perubahan tersebut didasarkan pada nilai-nilai Islam.<sup>47</sup>

---

<sup>43</sup> Muhammad Abdullah and Muhammad Junaid. Nadvi, 'Understanding the Islamic World-View', *The Dialogue*, 4.3 (2011), 268-89.

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, 'Al-Quran Terjemahan' (Bandung: CV Darus. Sunnah., 2015).

<sup>45</sup> Departemen Agama RI.

<sup>46</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: IAIN Palopo, 2018).

<sup>47</sup> Zubaedi, *Isu-Isu Baru Dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam Dan Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 1st edn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

Hubungan antara filsafat dengan pendidikan; dan hubungan dibangun dalam konsep dan tujuan. Konsep dan tujuan dalam bidang pendidikan akhlak dan kebenaran akal. Dengan kata lain, pendidikan menemukan arah (implementasi) terbaiknya dengan teori-teori pedagogis para pemikir filosofis.<sup>48</sup> Pandangan tersebut akan memiliki dampak positif bahwa filsafat adalah pemikiran yang diperlukan dalam segala hal.

Prinsip-prinsip pendidikan Islam terutama didasarkan pada ide-ide kiamat. Kedua, pemikirannya yang radikal memberinya kebebasan dalam kerangka wahyu. Pemikiran filosofis menghindari keraguan diri, karena dilandasi iman dan wahyu. Filsafat pendidikan Islam merupakan manifestasi dari berbagai sumber pemikiran, perasaan dan kehendak yang berakar pada ajaran Islam seperti Al-Quran dan Al Hadits.<sup>49</sup>

Pedoman nilai yang ditetapkan Sang Pencipta adalah adil dan menyeluruh, berbeda dengan tuntutan filsafat Barat yang luar biasa, yang mengikuti hawa nafsu. Al-Quran dan Hadits sebagai sumber utama dan mata pelajaran filsafat pendidikan Islam merupakan standar, konsep, panduan umum dan pedoman dasar pendidikan Islam<sup>50</sup>. Ilmu-ilmu lain seperti Ijma', Qiyas dan ilmu-ilmu pendukung lainnya merupakan sumber pelengkap pendidikan Islam. Padahal keduanya sangat penting dan berpengaruh dalam mendefinisikan pendidikan Islam yang baik.

Dengan demikian penegasan bahwa filsafat pendidikan Islam berdasar Islamic view memberikan kontribusi terhadap peran dan dampak yang lebih faham tentang konstruktivisme dalam pendidikan Islam. Hal ini diharapkan menjawab tantangan sistem pendidikan Islam yang mengarah pada materialistis dan hedonisme.

## **Kesimpulan**

Filsafat ilmu merupakan cara pandang dan pemahaman tentang nilai atau objek yang diterapkan sehingga mampu menciptakan sistem yang dinamis yang dapat memberikan dampak pada ilmu pengetahuan. Sedangkan tujuannya untuk mengetahui dan mengevaluasi pemikiran dan sikap terhadap kebenaran ilmu pengetahuan sehingga mampu mengembangkan nilai sebagai asas kebutuhan kehidupan masa mendatang.

Filsafat konstruktivisme dalam pendidikan mengaju pada nilai dan proses pendidikan yang melibatkan sistem yang ada sehingga memiliki dasar yang kuat pada prinsip pokok materi pembelajaran dan karakter siswa.

Pandangan filsuf tentang filsafat ilmu mempunyai rasa memiliki pengetahuan dengan bijak sehingga dijadikan sebagai patokan keyakinan nilai yang benar dalam ketercapaian berfikir dalam proses pendidikan Islam diintegrasikan kepada ilmu pengetahuan.

---

<sup>48</sup> Mujaddad Zaman, 'Islamic Education: Philosophy', in *Handbook Of Islamic Education* (Tuebingen: Springer International Publishing, 2018), pp. 61-75.

<sup>49</sup> Irwan Satria, Een Syaputra, and Ririn Selvianti, 'Moral Philosophy of Selimbur Caye Oral Tradition and Its Relevance to Character Education in Indonesia', *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 4.2 (2022), 106-13 <doi:http://dx.doi.org/10.29300/ijssse.v4i2.7410>.

<sup>50</sup> Shabbir Akhtar, *The Quran and the Secular Mind: A Philosophy of Islam*, 2007, <https://doi.org/10.4324/9780203935316>.

Filsafat pendidikan Islam berdasarkan *Islamic worldview* memberikan kontribusi terhadap peran dan dampak yang lebih faham tentang konstruktivisme dalam pendidikan Islam sebagai jawaban tantangan sistem pendidikan Islam yang mengarah pada materialistis dan hedonisme.

## Referensi

- Abdullah, Muhammad, and Muhammad Junaid. Nadvi, 'Understanding the Islamic World-View', *The Dialogue*, 4.3 (2011), 268–89
- Adawiah, Rabiatur, 'Aliran Eksistensialisme Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Islam', *Al-Banjari: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 14.1 (2016) <<https://doi.org/10.18592/al-banjari.v14i1.639>>
- Adom, Dickson, Akwasi Yeboah Attah, and Kusi Ankrah, 'Constructivism Philosophical Paradigm: Implication for Research, Teaching and Learning', *Global Journal of Arts Humanities and Social Sciences*, 4.10 (2016), 1–9
- Akhtar, Shabbir, *The Quran and the Secular Mind: A Philosophy of Islam, The Quran and the Secular Mind: A Philosophy of Islam*, 2007, <<https://doi.org/10.4324/9780203935316>>
- Amidong, Hikma H, and Nurysamsi Maulana Insani, 'Paradigma Pendidikan Islam Masa Kini Dan Masa Depan', *Penelitian Universitas Muslim Indonesia Makasar*, 7.2 (2015), 1–11
- Anwar, 'Karakteristik Ontologi Pendidikan Islam: Penguatan Aspek Teosentris Dan Humanistik', *JPPi (Jurnal Pendidikan Islam Pendekatan Interdisipliner)*, 3.1 (2019), 30–41
- Asrori, and Rusman, *FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM SEBUAH PENDEKATAN FILSAFAT ISLAM KLASIK*, 1st edn (Malang: Pustaka Learning Center M, 2020)
- Bahri, Samsul, *Filsafat Pendidikan* (Indramayu: Adanu Abimata, 2020)
- Biyanto, *Filsafat Ilmu Dan Ilmu Keislaman, Pustaka Pelajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Borisov, Sergey Valentinovich, 'Ideas of Constructivism in Philosophy of Education: From Ontology to Phenomenology', *Life Science Journal*, 11.11 (2014), 399–402
- Departemen Agama RI, 'Al-Quran Terjemahan' (Bandung: CV Darus. Sunnah., 2015)
- Dukungan, Hubungan, Keluarga Terhadap, Motivasi Pasien, and Pasca Stroke, 'Jurnal Pendidikan Dan Konseling', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022), 1153–57
- Faishal, Mufarraah, Imam Muslimin, and Mulyono, 'LAJNAH TARBIYAH : INSTRUMEN PENGEMBANGAN NALAR KEAGAMAAN DAN KARAKTER RELIGIUS DI RAUDLATUL ULUM ARRAHMANIYAH', *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Prodi*, 6.2 (2022), 223–32
- Fatoni, Malik, 'TEOLOGI PENDIDIKAN; STUDI ANALISA PENGUATAN DALAM KARAKTERISTIK PENDIDIKAN ISLAM', *Jurnal Geneologi PAI*, 1.1 (2016), 51–68
- Harisah, Afifuddin, *Filsafat Pendidikan Islam: Prinsip Dan Dasar Pengembangan*, Deepublish, 1st edn (Sleman: Deepublish, 2018)
- Hendrayanto, Dhani Nur, 'Implications of the Constructivism Philosophy Perspective in Mathematics Learning', *Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 9.1

- (2019), 15 <<https://doi.org/10.20961/jmme.v9i1.48285>>
- Hidayat, Rahmat, 'Epistemologi Pendidikan Islam: Sistem, Kurikulum, Pembaharuan Dan Upaya Membangun Epistemologi Pendidikan Islam', *Al Mufida*, 1.1 (2016), 49–69
- Istikhomah, Radenraran Imro'atun, and Abdul Wachid BS, 'Filsafat Sebagai Landasan Ilmu Dalam Pengembangan Sains', *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4.1 (2021), 59–64
- Jantzen, Benjamin C., *The Philosophy of Science, The Philosophers' Magazine*, 2016 <<https://doi.org/10.5840/tpm20167233>>
- Kaderi, Alwi M, 'Perennialisme Di Era Globalisasi', *Jurnal Tarbiyah (Jurnal Ilmiah Kependidikan)*, 6.1 (2017), 59–74
- Kristiawan, Muhammad, *Filsafat Pendidikan, The Choice Is Yours*, ed. by L Hendri and Juharmen (Yogyakarta: Valia Pustaka, 2016)
- Kusuma, J W, R Rochmad, I Isnarto, and ..., 'Constructivism From Philosophy To Mathematics Learning', *International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship*, 1.2 (2021), 104–11
- Lubis, Fadhil, *Pengantar Filsafat Umum*, Ar Ruzz Media, 2015, LII
- Markarma, A, 'TEOLOGI PENDIDIKAN DALAM WACANA KEILMUAN KONTEMPORER', *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, 10.1 (2013), 75–96
- Mercy, Toinpere, and Frederick Jonah, 'The Implications of Social Constructivism as a Philosophical Theory in the Professional Training of the Mathematics Teacher', *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 11.1 (2022), 23–27 <<https://doi.org/10.21275/SR211229000631>>
- Mubin, Ali, 'Pengaruh Filsafat Rekonstruksionisme Terhadap Rumusan Konsep Pendidikan Serta Tinjauan Islam Terhadapnya', *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 14.1 (2018), 69–79
- Nawawi, Nurnaningsih, *Tokoh Filsuf Dan Era Keemasan Filsafat*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2017, LIII
- Rizal, Ahmad Syamsu, 'Filsafat Pendidikan Islam Islami', *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, 2014, 1–18
- Ruhaya, Besse, 'Fungsi Filsafat Pendidikan Terhadap Ilmu Pendidikan', *Journal IAIN Gorontalo*, 11.1 (2022), 54–62
- Salminawati, *FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM: Membangun Konsep Pendidikan Yang Islami* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011)
- Sanaky, Hujair AH., 'Mengembangkan Model Ideal Pendidikan Islami', *El-Tarbawi*, 7.1 (2014), 1–11 <<https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol7.iss1.art1>>
- Saragih, Erikson, 'Implication of Philosophy in Modern Education', in *Proceeding Book International Seminar on Education*, 2012, pp. 1–13
- Sarnoto, Ahmad Zain, 'Pemikiran Pendidikan Islam : Doktrin Islam Tentang Pendidikan', *Jurnal Statement: Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 4.2 (2021), 107–18 <<https://doi.org/10.56745/js.v4i2.74>>
- Satria, Irwan, Een Syaputra, and Ririn Selvianti, 'Moral Philosophy of Selimbur Caye Oral Tradition and Its Relevance to Character Education in Indonesia', *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 4.2 (2022), 106–13

<doi:http://dx.doi.org/10.29300/ijssse.v4i2.7410>

- Situmeang, I. R. V. O., 'Hakikat Filsafat Ilmu Dan Pendidikan Dalam Kajian Filsafat Ilmu Pengetahuan', *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5.1 (2021), 76-92
- Subekti, Imam, Ahmad Syukri, Badarussyamsi Badarussyamsi, and Ahmad Fadhil Rizki, 'Kontribusi Filsafat Ilmu Dalam Penelitian Ilmiah Dan Kehidupan Sosial', *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4.3 (2021), 229-41 <<https://doi.org/10.23887/jfi.v4i3.37304>>
- Thabrani, A.M, *Filsafat Dalam Pendidikan*, ed. by Imam Ashari, *IAIN Jember* (Jember, 2015)
- Tolchah, Moch, 'Filsafat Pendidikan Islam: Konstruksi Tipologis Dalam Pengembangan Kurikulum', *Tsaqafah*, 11.2 (2015), 381 <<https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v11i2.274>>
- Yasin, Hadi, Suci Puspita Jannah, Tias Nadiaturrohmah, Nabilah Nurul I, and Risma, 'The Islamic World', *Islamic Worldview*, 5.1 (2022), 125-34 <<https://doi.org/10.4324/9780203019139>>
- Yusuf, Munir, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: IAIN Palopo, 2018)
- Zainuddin, H.M., 'Educational Philosophy as Social Agent of Changes', in *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* (M, 2017), CXVIII, 17-22 <<https://doi.org/10.2991/icset-17.2017.4>>
- Zaman, Mujadad, 'Islamic Education : Philosophy', in *Handbook Of Islamic Education* (Tuebingen: Springer International Publishing, 2018), pp. 61-75
- Zubaedi, *Isu-Isu Baru Dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam Dan Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 1st edn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)